

ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERPEN “SETELAH HUJAN MEREDA” KARYA NURHIDAYAH ILMI NUSAIBAH

Oleh:

Launa Salsabila¹

Joko Purwanto²

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Alamat: Jl. KHA Dahlan No.3&6, Purworejo, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo,
Jawa Tengah (54111).

Korespondensi Penulis: launasalsabila46@gmail.com, jokopurwanto@umpwr.ac.id.

Abstract. *This study aims to analyze the moral values contained in the short story entitled "After the Rain Subsides" by Nurhidayah Ilmi Nusaibah, which is included in the short story anthology "Jejak Kenangan". This short story tells the story of the struggle of a young girl named Aurora Vania Anderson, the daughter of a well-known conglomerate, who experiences betrayal from her stepfamily after her mother's death. With fortitude, ingenuity, and the help of the good people around her, including a young doctor named Brian Smith, Aurora manages to rise from adversity, reclaim her stolen inheritance, and build a new life. This study uses a qualitative descriptive method with a moral approach that focuses on exploring the values of goodness in the characters, conflicts, and resolution of the story. The results of the analysis show that this short story contains strong moral values, such as loyalty, honesty, courage, fortitude, and social justice. These values are conveyed through the protagonist who consistently fights for truth and justice, as well as the antagonist who reflects the negative impacts of greed and betrayal. Through a dramatic and meaningful plot, this short story conveys a touching moral message that resonates with readers' real lives.*

Keywords: *Moral Approach, Moral Values, Short Story, Nurhidayah Ilmi Nusaibah.*

Abstrak. *Kajian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen berjudul "Setelah Hujan Mereda" karya Nurhidayah Ilmi Nusaibah yang*

Received June 16, 2025; Revised June 27, 2025; July 10, 2025

*Corresponding author: launasalsabila46@gmail.com

ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERPEN “SETELAH HUJAN MEREDA” KARYA NURHIDAYAH ILMI NUSAIBAH

terdapat dalam antologi cerpen “Jejak Kenangan”. Cerpen ini mengisahkan perjuangan seorang gadis muda bernama Aurora Vania Anderson, putri dari seorang konglomerat ternama, yang mengalami pengkhianatan dari keluarga tirinya setelah kematian sang ibu. Dengan ketabahan hati, kecerdikan, dan bantuan orang-orang baik di sekelilingnya, termasuk seorang dokter muda bernama Brian Smith, Aurora berhasil bangkit dari keterpurukan, merebut kembali hak warisnya yang dirampas, dan membangun kehidupan yang baru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan moral yang berfokus pada penggalian nilai-nilai kebaikan dalam tokoh, konflik, dan penyelesaian cerita. Hasil analisis menunjukkan bahwa cerpen ini memuat nilai-nilai moral yang kuat, seperti kesetiaan, kejujuran, keberanian, ketabahan, serta keadilan sosial. Nilai-nilai ini disampaikan melalui tokoh protagonis yang konsisten dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan, serta tokoh antagonis yang mencerminkan dampak negatif dari keserakahan dan pengkhianatan. Melalui alur yang dramatis dan penuh makna, cerpen ini menyampaikan pesan moral yang menyentuh dan relevan dengan kehidupan nyata pembaca.

Kata Kunci: Pendekatan Moral, Nilai Moral, Cerpen, Nurhidayah Ilmi Nusaibah.

LATAR BELAKANG

Sastra memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada pembacanya. Cerpen sebagai bentuk karya naratif pendek memberikan gambaran singkat namun padat mengenai persoalan hidup dan cara menyikapinya. Cerpen “*Setelah Hujan Mereda*” menggambarkan situasi dramatis dan penuh konflik moral yang menguji integritas dan karakter tokoh utamanya. Nilai-nilai moral seperti kesetiaan, ketabahan, kejujuran, dan keadilan sosial menjadi tema sentral dalam cerita.

Cerpen ini menyentuh berbagai aspek kehidupan sosial yang relevan, seperti pengkhianatan dalam keluarga, manipulasi kekuasaan, serta perjuangan untuk bangkit dan menegakkan keadilan. Dalam konteks pembentukan karakter, cerpen ini menyajikan contoh nyata bagaimana individu mampu membuat keputusan moral yang benar meski berada dalam situasi sulit.

Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat penyampai pesan dan nilai-nilai kehidupan yang mendalam. Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra pendek, kerap menjadi sarana pengungkapan nilai moral melalui

tokoh, konflik, dan penyelesaiannya. Cerpen “*Setelah Hujan Mereda*” karya Nurhidayah Ilmi Nusaibah merupakan contoh konkret karya sastra yang kaya akan pelajaran hidup. Cerita ini mengangkat perjuangan seorang perempuan muda dalam menghadapi pengkhianatan, keserakahan, serta intrik keluarga yang kompleks, dan pada akhirnya berhasil bangkit dari keterpurukan.

Pembelajaran mengenai nilai-nilai moral dalam karya sastra sangat penting dalam rangka membentuk karakter pembaca yang peka terhadap nilai kebaikan, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Dengan memahami konflik dan penyelesaian dalam cerpen ini, pembaca dapat merefleksikan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis cerpen tersebut melalui pendekatan moral yang menekankan pada bagaimana tokoh-tokohnya menyikapi situasi yang menantang secara etis dan bermartabat.

Cerpen *Setelah Hujan Mereda* karya Nurhidayah Ilmi Nusaibah menghadirkan konflik yang sarat dengan intrik keluarga, pengkhianatan, keserakahan, kejahatan, serta perjuangan tokoh utama untuk bangkit dari keterpurukan. Di balik alur ceritanya yang penuh ketegangan, cerpen ini memuat banyak pelajaran moral, seperti ketabahan dalam menghadapi cobaan, kejujuran dalam berjuang, kesetiaan, pengorbanan, hingga keadilan yang akhirnya ditegakkan.

Melalui kisah Aurora, pembaca diajak merenungi bagaimana kebaikan dan ketulusan hati tokoh Aurora yang pada akhirnya mampu mengalahkan kejahatan dan pengkhianatan. Selain itu, cerpen ini juga menunjukkan pentingnya keteguhan hati dalam menghadapi ujian kehidupan serta konsekuensi moral dari tindakan buruk yang dilakukan oleh para tokoh-tokoh antagonis.

Dalam kajian ini, akan dibahas lebih lengkapnya mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen “*Setelah Hujan Mereda karya*” Nurhidayah Ilmi Nusaibah dengan menggunakan metode pendekatan moral. Untuk lebih lanjutnya, bisa disimak dalam artikel berikut.

KAJIAN TEORITIS

Pendekatan Moral Menurut Lawrence Kohlberg

Pendekatan moral dalam karya sastra melihat bagaimana nilai-nilai kebaikan, kejahatan, etika, dan ajaran hidup disampaikan melalui karakter, alur, konflik, dan

ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERPEN “SETELAH HUJAN MEREDA” KARYA NURHIDAYAH ILMU NUSAIBAH

penyelesaiannya. Istilah moral berasal dari kata latin “*mores*” yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat atau kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Pendekatan moral adalah suatu pendekatan dalam pendidikan atau analisis yang menitikberatkan pada pembentukan, pengembangan, dan penilaian perilaku individu berdasarkan prinsip benar dan salah, baik dan buruk, yang berlaku secara universal dalam masyarakat. Pendekatan ini digunakan untuk membimbing individu dalam menginternalisasi nilai-nilai etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan empati, guna membentuk karakter yang baik dan mampu mengambil keputusan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Lawrence Kohlberg adalah seorang psikolog perkembangan yang terkenal dengan teori perkembangan moral yang ia kembangkan berdasarkan penelitian Jean Piaget. Menurut Kohlberg: “Pendekatan moral adalah proses perkembangan kognitif di mana seseorang secara bertahap mampu membuat keputusan yang didasarkan pada prinsip moral yang makin kompleks, melalui tahapan yang terstruktur.” Kohlberg menyatakan bahwa perkembangan moral seseorang tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tiga tingkat dan enam tahapan yang bersifat universal. Pendekatan moral menurutnya berfokus pada bagaimana seseorang menalar suatu tindakan benar atau salah, bukan hanya pada tindakannya itu sendiri.

Dalam pendekatan ini, pendidikan moral seharusnya diarahkan untuk mendorong siswa sampai pada tahap moral tertinggi, dengan memberikan ruang diskusi, dilema moral, dan pembelajaran yang mendorong berpikir kritis terhadap nilai. Dalam konteks analisis karya sastra, teori Kohlberg dapat digunakan untuk mengungkap bagaimana tokoh dalam cerita mengambil keputusan moral, dan menilai tahapan moralitas yang dicapai tokoh berdasarkan sikap dan tindakannya.

Tahapan Perkembangan Moral Menurut Kohlberg:

Tingkat	Tahap	Ciri-ciri Penalaran Moral
1. Pra-Konvensional	1. Orientasi Hukuman dan Kepatuhan	Bertindak untuk menghindari hukuman.
	2. Orientasi Instrumental dan Relativisme Pribadi	Bertindak demi keuntungan pribadi.

2. Konvensional	1. Orientasi Anak Baik / Interpersonal	Bertindak untuk menyenangkan orang lain atau mendapat penerimaan.
	2. Orientasi Hukum dan Ketertiban Sosial	Tindakan berdasarkan aturan hukum dan norma sosial.
3. Pascakonvensional	1. Orientasi Kontrak Sosial dan Hak Individu	Kesadaran akan nilai universal dan hak asasi.
	2. Orientasi Prinsip Etika Universal	Tindakan berdasarkan prinsip moral pribadi yang universal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan moral. Data utama berupa teks cerpen *Setelah Hujan Mereda*, dianalisis dengan mengidentifikasi peristiwa, dialog, dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai moral. Pendekatan moral digunakan untuk menggali nilai-nilai baik dan buruk dalam cerita serta relevansinya dengan perilaku manusia dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena atau objek kajian secara sistematis dan faktual tanpa menggunakan angka-angka statistik. Metode ini cocok digunakan dalam analisis karya sastra karena memungkinkan peneliti untuk menelaah dan menjelaskan unsur-unsur teks secara mendalam berdasarkan makna yang tersirat maupun tersurat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan moral, yakni pendekatan yang menitikberatkan pada penggalian nilai-nilai etis atau moral yang terkandung dalam teks sastra. Pendekatan ini bertujuan untuk menelaah bagaimana tokoh, alur, konflik, dan penyelesaian dalam cerita mengandung ajaran atau pelajaran moral yang dapat dijadikan refleksi bagi pembaca dalam kehidupan nyata.

Data utama dalam penelitian ini adalah teks cerpen *Setelah Hujan Mereda* karya Nurhidayah Ilmi Nusaibah, yang terdapat dalam antologi cerpen *Jejak Kenangan*. Cerpen ini dianalisis secara kualitatif dengan cara membaca, memahami, dan menginterpretasikan isi cerita, khususnya bagian-bagian yang menampilkan peristiwa, dialog, tindakan tokoh, dan konflik yang menggambarkan nilai-nilai moral.

ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERPEN “SETELAH HUJAN MEREDA” KARYA NURHIDAYAH ILMU NUSAIBAH

Dengan metode deskriptif kualitatif ini, penelitian berusaha menyajikan hasil analisis yang mendalam, objektif, dan reflektif terhadap isi cerpen sebagai media pembelajaran dan penanaman nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan manusia sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh dalam Tahapan Moral Menurut Kohlberg:

Tingkat	Tahap	Ciri-ciri Penalaran Moral
1. Pra-Konvensional atau Tingkat III	Tahap 6 (Prinsip Etika Universal):	Aurora melawan kejahatan bukan demi kepentingan pribadi, tapi demi keadilan dan kebenaran. Ia menolak membalas kejahatan dengan kejahatan, dan menempuh jalur etis melalui pernikahan sah dan legalitas hukum.
2. Konvensional Brian Smith Tingkat II	Tahap 4 (Hukum dan Ketertiban) dan berkembang ke Tahap 5 (Kontrak Sosial)	Brian mengambil keputusan sulit dengan tetap menjaga moralitas sebagai dokter meskipun harus menangani mafia. Ia memilih membantu Aurora secara sah karena keyakinannya akan keadilan dan tanggung jawab pada adiknya.
3. Pascakonvensional Robert Tingkat I	Tahap 2 (Relativisme Instrumen)	Robert hanya bertindak berdasarkan keuntungan pribadi. Ia memanipulasi hukum dan keluarga demi mendapatkan warisan, tanpa

		mempertimbangkan nilai moral atau etis.
--	--	---

Struktur Cerpen

Cerpen ini terdiri atas struktur naratif lengkap yang dimulai dari orientasi, komplikasi, klimaks, hingga resolusi dan koda. Alur cerita menggambarkan perjuangan Aurora, pewaris sah perusahaan besar, yang dikhianati oleh keluarga tirinya. Ketegangan muncul sejak Aurora mengalami kecelakaan dan koma selama tiga tahun, hingga akhirnya sadar dan menyusun strategi untuk mengembalikan haknya yang dirampas. Melalui tokoh Aurora, nilai-nilai moral disampaikan secara eksplisit dan implisit.

Penokohan dalam cerpen memperkuat penyampaian nilai moral. Aurora merepresentasikan keteguhan hati, keberanian, dan kecerdasan dalam menghadapi situasi sulit. Brian Smith sebagai dokter yang tulus dan berani mengambil risiko, menggambarkan nilai kesetiaan dan pengorbanan. Sebaliknya, Robert sebagai tokoh antagonis menggambarkan dampak negatif dari keserakahan dan pengkhianatan. Amanat dari cerita ini adalah bahwa kebaikan, ketulusan, dan keadilan akan selalu menang atas kejahatan, dan setiap musibah menyimpan harapan.

Analisis Dialog Antar Tokoh Secara Mendalam dari cerpen Setelah Hujan Mereda.

1. Aurora vs. Perawat Jahat

Dialog:

<p><i>"Berbahagialah Tuan Putri yang Cantik, sebentar lagi waktumu akan berakhir di sini."</i> (Antologi Cerpen: Jejak Kenangan hal. 130)</p>

Analisis:

Dialog di atas menunjukkan bahwa Aurora sedang berada dalam ancaman serius. Perawat yang seharusnya berperan merawat pasien, malah menjadi bagian dari karakter penentang karakter utama. Sementara Aurora sendiri berada dalam posisi pasif secara fisik (koma), tapi masih dalam keadaan aktif secara mental (masih bisa berpikir). Ketegangan batin Aurora ini ditunjukkan dengan monolog batinnya: *"Sial! Apa dia mengancamku? Siapa yang menyuruhnya?..."*

ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERPEN “SETELAH HUJAN MEREDA” KARYA NURHIDAYAH ILMU NUSAIBAH

2. Aurora vs. Robert (Kakak Tiri)

Dialog Robert:

“Maaf, adikku sayang, sepertinya kamu tidak akan bisa menjadi pemimpin karena tidak ada wali yang sah...” (Antologi Cerpen: Jejak Kenangan hal. 131)

Analisis:

Dari kutipan di atas, sekiranya Robert mengatakannya dalam hati dengan kalimat di atas seraya memandangi Aurora yang tidak berdaya di atas brankar. Selain itu, Robert juga menggunakan kedok “sayang” tapi sebenarnya ia tengah menyembunyikan keserakahan dibalik ucapannya. Adapun konflik terbuka antar saudara tiri yaitu: pengkhianatan, perebutan hak, manipulasi hukum. Sementara di sisi lain, Aurora menghadapi tekanan psikologis yang sangat berat akibat peristiwa itu serta tekanan batin.

3. Aurora vs. Brian Smith

Dialog Aurora:

“Aku tahu, kamu sedang dalam masalah, aku akan membantumu, asalkan kamu mau mengeluarkanku dari sini dan menjadi ahli warisku.” (Antologi Cerpen: Jejak Kenangan hal. 133)

Dialog Brian:

“Baiklah apa pun itu, yang penting adikku sembuh.” (Antologi Cerpen: Jejak Kenangan hal. 133)

Analisis:

Dari kutipan di atas menunjukkan sebuah interaksi saling menguntungkan: simbiosis mutualisme antara Aurora dan Brian. Selain ada sebuah kepercayaan yang tumbuh cepat di antara keduanya hingga menimbulkan timbal balik dan saling menguntungkan di antara dua belah pihak. Sosok Brian digambarkan sebagai tokoh penuh tanggung jawab, mencintai adiknya, dan berani mengambil

risiko. Sementara tokoh Aurora, memiliki sifat cerdas dan bisa memanfaatkan kesempatan yang ada demi kelangsungan hidupnya.

4. Aurora vs. Audiens Umum (pada perayaan warisan)

Dialog Aurora (pidato):

“Terimakasih atas ucapan berduka citanya, tetapi kurasa itu akan berubah menjadi suka cita, sebab orang yang kalian anggap meninggal itu, kini berdiri di hadapan kalian semua.” (Antologi Cerpen: Jejak Kenangan hal. 136)

Analisis:

Dari kutipan di atas menunjukkan adanya klimaks panas yang menimbulkan ketegangan antara Aurora, Robert dan beberapa tamu undangan yang menghadiri acara peringatan kematian palsu Aurora yang telah disusun apik oleh Aurora sendiri bersama Brian dan para CEO perusahaan yang bekerja sama dengan Anderson Grup. Karena pada dasarnya, Aurora tidak benar-benar tiada dan acara peringatan kematian Aurora adalah sebuah rencana Aurora untuk menjatuhkan dan membuka kedok busuk pengkhianat yang berusaha untuk menggagalkan rencana kedua orang tuanya agar putri kecilnya menjadi ahli waris keluarganya. Serta Robert, adalah kakak tiri dari mendingan ibunya yang berusaha merebut ahli waris dari tangan Aurora.

Di atas podium, Aurora tampil berani di depan publik serta media dengan sosoknya yang angun dan menawan. Dengan keberadaannya yang tidak terduga, tentu saja membuat Robert sangat malu sekaligus merasa kalah karena telah membohongi publik dengan sifat angkuhnya. Bahkan, Aurora juga mempermalukan lawan di depan umum dengan strategi cerdas hingga membuat Robert tak bisa berkutip sedikitpun serta kehilangan kepercayaan serta martabatnya di depan publik. Bahkan, citranya pun ikut tercemar.

5. Brian Smith vs. Robert (Melalui bukti hukum)

Aksi Brian:

“Memperlihatkan akta nikah sebagai bukti sah pernikahan dengan Aurora.” (Antologi Cerpen: Jejak Kenangan hal. 137)

ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERPEN “SETELAH HUJAN MEREDA” KARYA NURHIDAYAH ILMI NUSAIBAH

Analisis:

Dari kutipan di atas bahwa dengan adanya akta nikah, menunjukkan sebuah bukti hukum menjadi senjata terakhir melawan kekuasaan Robert serta berusaha melepaskan dari jeratan *rubah jantan*. Brian membuktikan kesetiiaannya sekaligus menyelamatkan Aurora secara legal serta melumpuhkan segi argumen Robert hingga Robert pun mulai tak berkutip. Semua kejahatan Robert sudah terkuak tanpa sadar di depan publik yang membuat banyaknya tamu dan para CEO perusahaa pun mulai mendukung Aurora.

Amanat Cerita

Cerpen *Setelah Hujan Mereda* merupakan karya sastra yang menyampaikan nilai-nilai moral melalui alur cerita yang penuh konflik emosional dan ketegangan batin. Amanat atau pesan moral dalam cerpen ini terungkap melalui perjalanan tokoh utama, Aurora, dalam menghadapi serangkaian penderitaan dan pengkhianatan oleh orang-orang terdekatnya. Penggambaran tokoh protagonis dan antagonis yang kontras menjadikan cerita ini sebagai media reflektif yang kaya akan nilai pendidikan moral.

Amanat yang dapat diambil dari cerita ini antara lain adalah pentingnya sikap pantang menyerah dalam menghadapi masalah hidup. Aurora, meski terluka secara fisik dan batin, tidak memilih menyerah, melainkan bangkit dan berjuang merebut kembali apa yang menjadi haknya. Hal ini menunjukkan nilai moral berupa ketabahan, keberanian, dan semangat hidup yang tinggi.

Selain itu, cerita ini menekankan bahwa nilai-nilai seperti kebaikan, ketulusan, dan keadilan akan selalu memiliki tempat yang mulia dalam kehidupan. Dalam cerpen ini, tokoh-tokoh yang jujur dan sabar pada akhirnya memperoleh kebahagiaan, sementara mereka yang tamak dan khianat menerima akibat dari perbuatannya. Ini menunjukkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi moral.

Terakhir, cerita ini juga menyiratkan bahwa setiap musibah atau cobaan yang datang dalam kehidupan tidak selalu membawa kehancuran. Justru dalam luka dan duka itulah manusia kerap menemukan harapan dan pelajaran yang memperkaya jiwanya. Cerpen ini menanamkan kesadaran bahwa kehidupan tidak selalu berjalan mulus, tetapi keteguhan dalam menjalani cobaan akan menghasilkan kemenangan sejati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Cerpen "Setelah Hujan Mereda" karya Nurhidayah Ilmi Nusaibah mengisahkan perjuangan Aurora Vania Anderson dalam menghadapi pengkhianatan dan perebutan warisan oleh keluarga tirinya. Setelah mengalami kecelakaan yang menyebabkan dirinya koma selama tiga tahun. Namun, Aurora bangkit berkat bantuan seorang dokter muda bernama Brian Smith. Dalam perjalanan bangkitnya, terungkap bahwa kakak tirinya, Robert, bersekongkol dengan beberapa orang kepercayaan keluarga Anderson untuk merebut harta warisan keluarga, bahkan sampai menyingkirkan Aurora.

Dengan kecerdikan dan keberanian, serta dukungan Brian dan orang-orang kepercayaan ayahnya yang lain, Aurora berhasil menggagalkan rencana jahat Robert dan merebut kembali hak warisnya secara sah. Pernikahan dengan Brian, yang awalnya hanya formalitas, perlahan membawa harapan baru bagi masa depan Aurora.

Cerita ini memperlihatkan tema tentang pengkhianatan, ketabahan, keberanian, dan kekuatan cinta yang mampu menghapus masa lalu kelam dan membawa harapan di masa depan. Cerpen "Setelah Hujan Mereda" dalam antologi cerpen "Jejak Kenangan" karya Nurhidayah Ilmi Nusaibah merupakan karya sastra yang sarat dengan nilai-nilai moral. Melalui tokoh dan alur yang dramatis, pengarang berhasil menggambarkan pertarungan antara kebaikan dan kejahatan. Akhir cerita menegaskan bahwa kebaikan, kesetiaan, kejujuran, serta pengendalian diri menjadi kunci utama dalam mengatasi segala permasalahan hidup.

Berdasarkan analisis terhadap cerpen *Setelah Hujan Mereda*, dapat disimpulkan bahwa karya ini mengandung pesan moral yang kuat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Cerpen ini berhasil menggambarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesetiaan, ketabahan, serta keadilan melalui konflik dan perjalanan tokoh utama yang penuh makna. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara naratif dan simbolis melalui peristiwa dan tindakan tokoh-tokohnya.

Dengan menggunakan pendekatan moral dan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa sastra dapat menjadi media efektif dalam membentuk karakter pembaca. Cerpen ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi

ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERPEN “SETELAH HUJAN MEREDA” KARYA NURHIDAYAH ILMI NUSAIBAH

sarana pembelajaran etika dan moral yang patut diapresiasi dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sosial.

Saran

Sebagai penulis, saya menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan sistematika, kedalaman analisis, maupun tata bahasa. Oleh karena itu, saya menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan kajian serupa dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam, baik dari sisi teori, metode analisis, maupun pengayaan sumber data.

Selain itu, penelitian ke depan diharapkan tidak hanya berfokus pada nilai moral dari satu cerpen saja, tetapi juga dapat melakukan perbandingan antar cerpen, penulis, atau genre untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pendidikan karakter dalam karya sastra. Dengan begitu, kajian sastra akan semakin memberikan kontribusi nyata dalam penguatan nilai-nilai moral di kalangan pembaca, khususnya di dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Damono, Sapardi Djoko. (1979). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ilmi Nusaibah, Nurhidayah. (2023). “Setelah Hujan Mereda” dalam *Jejak Kenangan*. Jakarta: Jejak Publisher.
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on Moral Development: Volume I. The Philosophy of Moral Development*. New York: Harper & Row.
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on Moral Development: Volume I. The Philosophy of Moral Development*. Harper & Row.
- Listiani, Wirdha. Nurhidayah Ilmi Nusaibah. (2024). *Setelah Hujan Mereda*. KMO Publisher. (2024). *Antologi Cerpen: Jejak Kenangan*. Jln. Sultan Ageng Tirtayasa Graha Rorocantik Blok C 18 Talun Cirebon.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nucci, L. (2001). *Education in the Moral Domain*. Cambridge University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santrock, J. W. (2007). *Life-Span Development* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. (1993). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.